



PENGARUH POLA KOMUNIKASI IBU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V DI SDN KRATON 1 BANGKALAN

Suwaibatul Aslamiah^{1*}, Ahmad Sudi Pratikno²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura, email: aslamiah0807@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunodjoyo Madura, email: ahmad.pratikno@trunodjoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4564>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pola komunikasi ibu dan kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan, sekaligus menganalisis apakah pola komunikasi ibu berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan atau tidak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Populasi dan sampel pada penelitian ini sama, yaitu ibu dan siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan tahun ajaran 2024/2025 yang masing-masing berjumlah 17 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa (1) tingkat pola komunikasi ibu siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan berada pada kategori sedang dengan persentase 64,7%, (2) tingkat kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan berada pada kategori sedang dengan persentase 64,7%, (3) terdapat pengaruh pola komunikasi ibu terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan sebesar 84,7% dan 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain dengan nilai t hitung 9, 119 > t tabel 2, 131.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional Siswa, Pola Komunikasi Ibu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat dasar merupakan landasan yang penting untuk perkembangan anak. Ini merupakan tahapan dimana anak-anak usia 6-11 tahun mulai mempelajari keterampilan yang mendasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Khaulani, S, & Murni, 2019). Pendidikan di sekolah dasar membantu membentuk karakter dan kepribadian anak, serta membangun rasa percaya diri. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, akhlak, dan nasionalisme (Irsalulloh & Maunah, 2023). Mereka berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, belajar bekerja sama, dan memahami cara berkomunikasi. Pengalaman ini sangat penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Pendidikan di sekolah dasar juga mengajarkan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak diajarkan untuk menyelesaikan tugas, menghargai waktu, dan menghormati guru serta teman-teman mereka. Membangun suasana kelas yang mendukung pertumbuhan karakter disiplin dan tanggung jawab anak sangatlah penting di sekolah dasar. Karena anak-anak usia mereka mengembangkan karakter melalui berbagai pengalaman atau aktivitas di kelas (Ningtias, Rokmanah, & Cipta, 2023). Semua ini adalah keterampilan hidup yang sangat berharga. Dengan adanya pendidikan yang baik di tingkat dasar, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif, yang mana hal ini sangatlah penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah.

Komunikasi adalah aspek penting kehidupan yang memiliki peranan besar untuk pembentukan karakter dan perkembangan psikologis anak (Mukhtahira, Sukma, & Mufaroah, 2024). Berbagai



aspek perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, termasuk kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi mereka sendiri dan orang lain (Doho *et al.*, 2023). Pada konteks pendidikan dasar, kecerdasan emosional memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi kemampuan siswa berinteraksi sosial, mengatasi stress, serta meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Di era modern seperti sekarang, pola komunikasi orang tua dengan anak mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial dan kemajuan teknologi seperti penggunaan media sosial (Thoha, Kurniawan, & Faristiana, 2023). Ibu sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak memiliki peranan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, sehingga cara mereka berkomunikasi sangat menentukan bagaimana anak mengelola emosi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pola komunikasi yang terbuka, hangat, dan suportif dipastikan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, sementara pola komunikasi yang tertutup atau satu arah berpotensi menimbulkan tekanan emosional yang dapat menghambat perkembangan emosional anak.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan bersama siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan pada hari Rabu, 18 Juni 2025, dan hari Kamis, 19 Juni 2025, dari 17 siswa di kelas V, terdapat 9 siswa yang belum bisa mengontrol dan mengelola emosi mereka dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa kelas V yang sering bertengkar dengan teman sekelas, mengejek dengan menyebutkan nama orang tua, serta mengganggu siswa di kelas lain. Akibat dari perilaku tersebut, siswa kelas V sering mendapatkan teguran baik dari guru kelas V maupun guru kelas lainnya dengan tujuan dapat mengendalikan emosi siswa dalam berinteraksi. Namun, teguran yang berulang kali diberikan belum mampu mengatasi permasalahan secara menyeluruh. Fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pengelolaan emosi siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru. Salah satu elemen yang diyakini memengaruhi kecerdasan emosional anak adalah gaya berkomunikasi yang digunakan orang tua terutama ibu sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak. Komunikasi yang baik antara ibu dan anak membantu mendukung perkembangan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola, dan mengungkapkan emosinya secara tepat. Sebaliknya, cara berkomunikasi yang kurang baik atau tidak konsisten dapat menimbulkan kebingungan emosional dan perilaku yang kurang sesuai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah cara berkomunikasi yang diterapkan oleh ibu berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan. Diharapkan hasil temuan penelitian ini bisa menjadi pedoman penting bagi orang tua terutama ibu sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak, guru, dan pihak sekolah untuk merencanakan strategi komunikasi efektif serta program pembinaan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa sekolah dasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2022) yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur”, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 26% dari pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel yaitu 0,361. Jadi r hitung $>$ r tabel yaitu $0,516 > 0,361$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a maka menunjukkan bahwasanya ada pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Dalam demikian orang tua (ayah atau ibu) menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi kecerdasan emosional anak.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Desain kausalitas dipahami sebagai suatu desain yang dirancang untuk menguji adanya pengaruh atau dampak variabel bebas terhadap variabel terikat (Leon, Suryaputri, & Purnamaningrum, 2023). Penelitian ini ingin menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Oleh karena itu, pengujian nantinya dilakukan dengan teknik analisis regresi



linier sederhana. Sampel yang digunakan diambil dengan teknik sampling total karena jumlah respondennya kurang dari 30, yaitu siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan yang berjumlah 17 dan ibu siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan yang berjumlah 17. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik pengukuran skala likert yang terbagi ke dalam lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian bobot pada setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Pernyataan	
		+	-
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Dalam penelitian ini menggunakan dua angket yakni angket pola komunikasi ibu dengan 29 pernyataan yang ditujukan kepada ibu siswa dan angket kecerdasan emosional dengan 33 pernyataan yang ditujukan kepada siswa. Sebelum melakukan pengambilan data, angket pola komunikasi ibu dan kecerdasan emosional siswa telah diujicobakan terlebih dahulu. Pada angket pola komunikasi ibu, dari 29 pernyataan terdapat 23 pernyataan yang valid dan pada angket kecerdasan emosional siswa, dari 33 pernyataan terdapat 22 pernyataan yang valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengkategorisasikan variabel penelitian ke dalam tingkat tinggi, sedang, atau rendah dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji hipotesis dengan menggunakan uji analisis regresi linier sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kategorisasi Skor Variabel Pola Komunikasi Ibu

Tabel 4.49 Perhitungan Skor Variabel Pola Komunikasi Ibu

Hasil Perhitungan	Pola Komunikasi Ibu
Total Skor	1586
Mean (M)	93
Standar Deviasi (SD)	10

Sumber: Olah data software IBM SPSS 22

Tabel 4.50 Hasil dan Kategorisasi Variabel Pola Komunikasi Ibu

Variabel	Hasil			Kategorisasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Pola Komunikasi Ibu	$X < 83$	$83 \leq X \leq 103$	$X > 103$	2 (11,8%)	11 (64,7%)	4 (23,5%)

Sumber: Olah data software IBM SPSS 22

Pada variabel pola komunikasi ibu, mayoritas responden yang berjumlah 11 orang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%, sedangkan 2 responden berada pada kategori rendah yang memiliki persentase sebesar 11,8% dan 4 responden berada pada kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 23,5%.

Kategorisasi Skor Variabel Kecerdasan Emosional Siswa

Tabel 4.51 Perhitungan Skor Variabel Kecerdasan Emosional Siswa

Hasil Perhitungan	Kecerdasan Emosional Siswa
Total Skor	1346
Mean (M)	79
Standar Deviasi (SD)	13

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22***Tabel 4.52 Hasil dan Kategorisasi Variabel Kecerdasan Emosional Siswa**

Variabel	Hasil			Kategorisasi		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Kecerdasan Emosional Siswa	$X < 66$	$66 \leq X \leq 92$	$X > 92$	3 (17,6%)	11 (64,7%)	3 (17,6%)

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22*

Pada variabel kecerdasan emosional siswa, mayoritas responden yang berjumlah 11 orang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%, sedangkan 3 responden berada pada kategori rendah yang memiliki persentase sebesar 17,6%, dan 3 responden berada pada kategori tinggi yang memiliki persentase sebesar 17,6%.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menentukan data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi normal pada data. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada distribusi normal pada data (Haryono, Slamet, & Septian, 2023). Dikarenakan sampel penelitian ini berjumlah kurang dari 50 sampel, maka menggunakan metode *Shapiro-Wilk* berbantuan software *IBM SPSS 22*. Berikut merupakan tabel statistik hasil uji normalitas.

Tabel 4.53 Hasil Uji Normalitas Variabel Pola Komunikasi Ibu

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.187	17	.116	.923	17	.165
Y	.170	17	.200*	.941	17	.328

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22*

Pada tabel 4.53 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X 0,165 dan variabel Y 0,328, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel X dan Y memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tidak terjadi masalah atau terjadi gangguan heteroskedastisitas, maka model regresi dianggap. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan uji *Glejser*, yaitu menerapkan regresi variabel independen terhadap absolut residual. Kriteria keputusan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat tingkat signifikansi dari koefisien regresi harus lebih besar dari 0,05. Akan tetapi, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gangguan heteroskedastisitas (Zakiy, 2021). Berikut merupakan tabel statistik hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.55 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan SPSSCoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.612	6.882		1.251	.230
X	-.049	.073	-.169	-.666	.516

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22*

Dari hasil output pada tabel 4.55 memperlihatkan nilai signifikansi variabel independen (pola komunikasi ibu) senilai 0,516. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan nilai signifikansi 0,516 lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel independen (pola komunikasi ibu) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana



Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier adalah teknik statistika yang digunakan untuk membuat model dan melihat bagaimana satu atau lebih variabel bebas mempengaruhi variabel. Pada penelitian ini hendak menyelidiki satu variabel bebas sehingga memakai analisis regresi linier sederhana (Basuki, 2014). Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 22* agar proses pengolahan data menjadi lebih akurat dan efisien. Untuk interprestasinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam menentukan nilai t tabel, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) sebesar n (jumlah sampel) $- k$ (jumlah variabel) (Wahyudin *et al.*, 2022). Untuk t tabel dapat dilihat menggunakan tabel r yang terdapat di dalam buku Sugiyono (2022). Berikut merupakan hasil uji statistik regresi linier sederhana.

Tabel 4.56 Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31.036	12.153		-2.554	.022
X	1.181	.130	.920	9.119	.000

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22*

Berdasarkan output pada tabel 4.56 diketahui nilai t hitung sebesar 9,119. Untuk menentukan nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) sebesar $n - k$ ($17 - 2 = 15$), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,131. Melalui perbandingan tersebut diketahui bahwa t hitung 9,119 lebih besar dari t tabel 2,131, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa “Ada pengaruh pola komunikasi ibu (X) terhadap kecerdasan emosional siswa (Y) kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan”.

Tabel 4.57 Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.837	5.27418

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data software *IBM SPSS 22*

Berdasarkan output pada tabel 4.57 di atas menunjukkan nilai R square atau R^2 sebesar 0,847. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pola komunikasi ibu sebesar 0,847 atau 84,7%, dan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

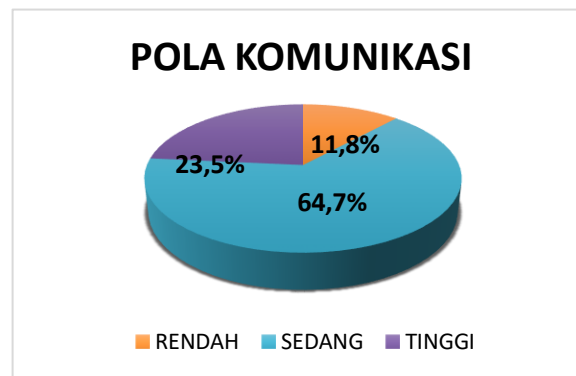
Pembahasan

Tingkat Pola Komunikasi Ibu Siswa Kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan

Dari analisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 17 responden yang merupakan ibu dari masing-masing siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan, menunjukkan bahwa pola komunikasi ibu termasuk dalam kategori sedang. Terdapat 2 responden yang tergolong kategori rendah dengan persentase sebesar 11,8%, 11 responden tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%, dan 4 responden tergolong kategori tinggi dengan persentase sebesar 23,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa interaksi antara ibu dan anak telah terbangun, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbukaan yang masih bersifat selektif, dimana interaksi dialog yang terjadi hanya menanyakan kabar atau seputar aktivitas sekolah, sementara interaksi mendalam seperti dialog mengenai aspek emosional belum menjadi kebiasaan



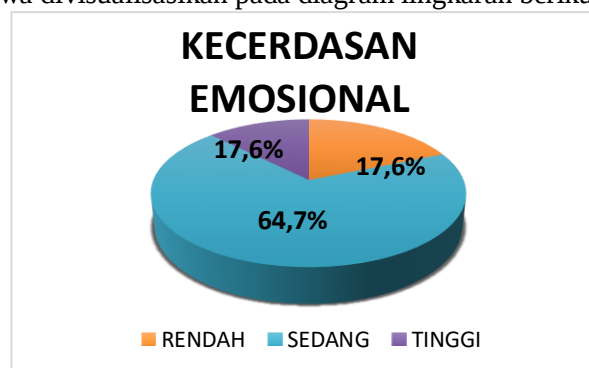
yang rutin dilakukan. Ibu cenderung menerapkan cara berkomunikasi yang fleksibel, yakni mampu mendengarkan pendapat anak pada situasi tertentu, tapi di sisi lain komunikasi dapat berubah menjadi satu arah bahkan pasif atau komunikasi tertutup pada hal-hal yang bersifat personal atau dirasa sensitif. Pada kategori ini mencerminkan adanya hambatan situasi, seperti keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan atau penggunaan gadget yang mengurangi kegiatan berkomunikasi secara tatap muka. Meskipun komunikasi tetap terjaga, pesan yang hendak disampaikan tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi tersebut berada pada tahap perubahan, namun masih memerlukan upaya penguatan agar dapat mencapai kategori yang lebih ideal bagi perkembangan psikologis anak. Tingkat pola komunikasi ibu divisualisasikan pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.1 Tingkat Pola Komunikasi Ibu

Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan

Dari analisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa dari 17 responden yang merupakan siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa termasuk dalam kategori sedang. Terdapat 3 responden yang tergolong kategori rendah dengan persentase sebesar 17,6%, 11 responden tergolong kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%, dan 3 responden yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 17,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki dasar kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, namun belum konsisten dalam pengaplikasiannya sehari-hari. Pada kategori ini, siswa sudah mampu mengidentifikasi perasaan yang sedang dialami, seperti rasa senang, sedih, marah, atau kecewa, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan dorongan emosi tersebut saat menghadapi permasalahan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang terkadang mampu bersikap tenang, namun di waktu lain masih mudah terpengaruh suasana hati (mood) atau lingkungan sekitar, sehingga respon yang diberikan belum sepenuhnya matang secara emosional. Tingkat kecerdasan emosional siswa divisualisasikan pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.2 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Pengaruh Pola Komunikasi Ibu Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan

Dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa hipotesis pola komunikasi ibu



berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji regresi linier sederhana pada tabel coefficients yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,119. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ibu berpengaruh terhadap kecerdasan emosional karena nilai t hitung 9,119 > t tabel 2,131, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel model summary dapat dilihat R^2 atau R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,847 atau 84,7% variabel kecerdasan emosional siswa dapat dijelaskan oleh pola komunikasi ibu. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pola komunikasi ibu maka semakin tinggi juga kecerdasan emosional pada siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pola komunikasi ibu terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di SDN Kraton 1 Bangkalan, dapat ditarik kesimpulan tingkat pola komunikasi ibu mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak sudah diupayakan terjalin dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi untuk membangun kedekatan emosional yang lebih kuat antara ibu dengan anak. Tingkat kecerdasan emosional siswa mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, mengenali, dan mengelola emosi diri serta orang lain masih dalam tingkat menengah yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan membuktikan pola komunikasi ibu berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SDN Kraton 1 Bangkalan. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan nilai t hitung 9,119 lebih besar dari t tabel 2,131, dan R^2 sebesar 0,847 atau 84,7%, yang berarti semakin baik pola komunikasi yang dibangun ibu dengan anak, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang positif merupakan peran penting dalam menunjang perkembangan emosional anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surakarta: Suka Press.
- Anwar, Syarifuddin, & Siddik, M. (2024). *Buku Ajar Statistik Inferensial*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Basuki, A. T. (2014). *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Sleman: Danisa Media.
- Darmawan, S. (2023). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book (15th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Doho, Y. D. B., Oktara, T. W., Indriana, I. H., Kraugusteeliana, Putri, D. M., Sitio, H., Irwanto, Masruroh, F., Sidik, N. A. H., & Cahyadiana, W. (2023). *Kecerdasan Emosional (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, L. C. (2015). *Adult Children Of Emotionally Immature Parents: How to Heal From Distant, Rejecting, or Self-Involved Parents*. Oakland: New Harbinger Publications.
- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Gottman, J. M. (1997). *Raising An Emotionally Intelligent Child: The Heart of Parenting*. New York: Simon & Schuster.
- Handayani, T. (2022). *Pengaruh Pola Komunikasi Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Desa Labuhan Ratu VI Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6280/1/SKRIPSI%20TRI%20HANDAYANI%20-1801011138%20-%20PAI.pdf>
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). *Statistika SPSS 28*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.



- Indriani, P., & Hendriani, W. (2022). Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Pada Keluarga Single Parent Akibat Perceraian. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 512-518, <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.34607>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia . *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 17-26, <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Khaulani, F., S, N., & Murni, I. (2019). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51-59, <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward A Theory Of Family Communication. *Communication Theory*, 12(1), 70-91, <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00260.x>
- Kurniawan, I., Anita, D. N., Salsabilla, A., Aulia, S., Ambarwati, Shalih, M. N., Zahrani, M., & Andriani, K. (2023). *Hakikat, Etika, Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Purnamaningrum, T. K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardaniah. (2020). *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Diakses dari <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2750/>
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor Dan Strategi Dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.135>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mukarromah, F. S., Khilmiyyah, A., & Fauzan, A. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Di Kalangan Remaja Milenial. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 5(1), 95-120, <https://doi.org/10.2924/jf.v5i1.1366>
- Mukhtahira, N., Sukma, S., & Mufaroah. (2024). Peran Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 295-305, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1393>
- Mutmainna, A. S. (2024). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 5(4), 189-194.
- Ningtias, F. D., Rokmanah, S., & Cipta, N. H. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1887-1895, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2137>
- Oktaviani, P., Hartono, & Marwoto, P. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Bervisi SETS Sebagai Alat Bantu Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 125-137.
- Palagan, G. P., Fisher, B., & Darto. (2018). *Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Tangerang: Penerbit P4I.
- Rahmawati, & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi Dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2), 163-181.
- Ridwan, & Tungka, N. F. (2024). *Metode Penelitian*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Sa'diyah, W. W., Filasofa, L. M. K., & Khunaifi, A. (2025). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Di TK Tarbiyatul Athfal 04. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 307-320, <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i2.10785>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition, and Personality*, 9(3), 185-211.
- Schutte, N. S., Malouff, J. M., Hall, L. E., Haggerty, D. J., Golden, C. J., & Dornheim, L. (1998). Development and Validation of a Measure of Emotional Intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 167-177, [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00001-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00001-4)



- Setyawan, D. A. (2021). *Modul Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Tangerang: Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431, <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1682>
- Tjang, S., & Setyanto, Y. (2023). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak. *Koneksi*, 7(1), 58-64, <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.16047>
- Wahyudin, Rismaningsih, F., Hernaneny, U., Anggraeni, E.F., Astuti, F., Saka, B.G.M., Hendrayani, E., Oktavia, Y., Indrayana, I.P.T., Nusantara, D.O., Sudirman, Aziza, N., Setiawan, J., & Supriyanto. (2022). *Pengantar Statistika 2*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, N., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Devriany, A., Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Dalfian, D., Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, A., Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Medan: CV Science Techno Direct.
- Zakiy, M. (2021). *SPSS Penelitian Keperilakuan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.